

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
BELAJAR SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH KAUMAN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :
SHOFWATUN NISA
NIM. 2117132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
BELAJAR SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH KAUMAN KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :
SHOFWATUN NISA
NIM. 2117132

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofwatun Nisa

NIM : 2117132

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Pengasuh dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang”** Adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelaranya.

Pekalongan, 26 April 2022

Yang menyatakan



SHOFWATUN NISA
NIM. 2117132

Alyan Fatwa, M.Pd

Jln Sekar Kemuning No.19

Kelurahan Karya Mulya Kec Kesambi Kab. Cirebon Rt 001 Rw 003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksempler

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Shofwatun Nisa

Kepada
Yth. Dekan FTIK IAIN
Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudari:

NAMA : Shofwatun Nisa

NIM : 2117132

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

JUDUL : **PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRIWATI DIPONDOK
PESANTREN SALAFIYAH KAUMAN KABUPATEN
PEMALANG**

Dengan ini saya mohon agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 April 2022
Pembimbing


Alyan Fatwa, M.Pd
NIP. 198709282019031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id email: ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara:

Nama : SHOFWATUN NISA
NIM : 2117132
Judul Skripsi : PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH KAUMAN KABUPATEN PEMALANG

Telah diujikan pada hari Selasa, 24 Mei 2022 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Pengaji

Pengaji I

H. Mohamad Yasin Abidin, M.Pd
NIP. 19681124 199803 1 003

Pengaji II

M. Mujib Hidayat, M.Pd.I
NITK. 19680423201608D1001

Pekalongan, 26 Mei 2022

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun kita dari zaman jahiliyah menuju zaman penuh pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya (Bapak Casnari dan Ibu Mufidah) yang tiada henti memberikan doa terbaik untuk kebaikan saya. Terimakasih atas perhatian dan pengorbanan yang beliau lakukan untuk saya.
2. Adik saya Marzuqoh, terima kasih atas doa dan pengertiannya.
3. Terimakasih untuk keluarga saya yang telah memberikan doa dan perhatiannya.
4. Teman-teman saya di IAIN Pekalongan, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan doa dan semangat
5. Bapak dan Ibu Dosen Wali, pembimbing dan Penguji. Terimakasih kebaikan dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepada Pondok Pesantren Salafiyah yang telah berkenan membantu saya dalam melakukan penelitian ini.

Semoga amal yang diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Aamiin

MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكَ الْأُمُرُ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ عِرْضُهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa',4; 59)

ABSTRAK

Nisa, Shofwatun. 2022, 2117132. “Peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. **Dosen Pembimbing : Alyan Fatwa, M.Pd**

Kata kunci : **Pengasuh, Membentuk Kemandirian santri**

Pengasuh merupakan salah satu tukoh yang sangat sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan di pesantren. Seorang pengasuh bertanggung jawab menjaga serta memberikan bimbingan kepada santriwati untuk bisa membentuk kemandirian belajar pada santri. Pengasuh pondok memiliki peran yang sangat sentral. Maju mundur sebuah pondok pesantren tergantung pada pengasuh. Setiap santri pasti memiliki karakter yang sangat berbeda antar satu dengan yang lain, oleh karena sebagaimana peran pengasuh agar santri menjadi manusia yang lebih mandiri itu sangat penting.

Rumusan masalah dalam hal ini adalah 1). Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang? 2). Bagaimana Langkah-langkah dalam proses pembentukan kemandirian belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang? 3). Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang?

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini, 1) peran pengasuh dalam membentuk kemandirian dengan memberikan nasehat kepada santriwati, mengarahkan santriwati agar bisa hidup mandiri dan menanamkan jiwa-jiwa kemandirian pada santriwati. 2) Langkah-langkah yang dilakukan dalam membentuk kemandirian tersebut santri harus memiliki program-program kegiatan atau jadwal kegiatan sendiri yang dibuat santri di pesantren. 3) ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk kemandirian belajar santri meliputi : Peran pengasuh, motivasi santri, kesadaran diri santri, dan lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang” diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dengan kesempatan ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

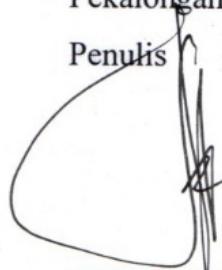
1. Bapak Dr. H.Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memimpin segenap aktifitas akademik IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag.,selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan untuk menyelesaikan studi dan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si.,selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Mohammad Syaifuddin, M.Pd.,selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
5. Bapak Mohamad Yasin Abidin, M.Pd.,selaku wali dosen saya yang telah memberikan semangat dan nasehat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Alyan Fatwa, M.Pd.,selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi semangat, saran, dan serta sedia membimbing, mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen yang sudah memberikan bekal ilmu pengetahuan khususnya jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

8. Bapak Casnari dan Ibu Mufidah tersayang yang selalu memberi semangat, do'a restunya kepada peneliti.
9. Kepada Adikku Marzuqoh yang selalu memberi dukungan, dan asemangat sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan rahmat dan Anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi yang penulis sajikan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 16 Mei 2022

Penulis



SHOFWATUN NISA

NIM 2117132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Metode Penelitian.....	9
E. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	20
1. Pengertian Peran Pengasuh	20
2. Peran Pengasuh.....	21
B. Kemandirian Belajar	25
1. Pengertian kemandirian Belajar	25
2. Pengertian Belajar	26
C. Santri	33
1. Pengertian Santri	33
2. Macam-macam Santri	34
3. Motivasi Santri	35
D. Pondok Pesantren	35
1. Pengertian Pondok Pesantren	35
2. Fungsi Pondok Pesantren	36
3. Tujuan Pesantren	37
E. Penelitian yang relevan	38
F. Kerangka berfikir	41
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PERAN PENGASUH DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SANTRIWATI	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren	44
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren	44
2. Letak geografis Pondok Pesantren	47

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren	47
4. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren.....	48
5. Daftar Nama Ustad dan Ustadzah di Pondok	49
6. Data Santriwati Pondok Pesantren	50
7. Sarana Prasararana Pondok Pesantren.....	50
8. Kegiatan Santriwati Pondok Pesantren	51
 B. Deskripsi Hasil Penelitian	54
1. Peran Pengasuh dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang	54
2. Langkah-langkah Dalam Proses Pembentukan Kemandirain Belajar Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang.....	60
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang	63

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Peran Pengasuh dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang.....	67
B. Analisis Langkah-langkah Dalam Proses Pembentukan Kemandirain Belajar Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang	69
C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang	72

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Ustad Dan Ustadzah.....	49
Tabel 3.2 Data Santriwati	50
Tabel 3.3 Data Sarana Prasarana	50
Tabel 3.4 Data Kegiatan Santriwati.....	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	41
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|-----------------------------|
| Lampiran 1 | Surat ijin penelitian |
| Lampiran 2 | Surat keterangan penelitian |
| Lampiran 3 | Pedoman Wawancara |
| Lampiran 4 | Transkip wawancara |
| Lampiran 5 | Dokumentasi |
| Lampiran 6 | Daftar riwayat hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan Islam yang juga memerlukan inovasi dalam pendidikan, bukan hanya pendidikan Islam saja melainkan pendidikan umum yang harus diperlukan santri.¹ Pesantren menjadi satuan pendidikan bukan hanya sebatas tempat menginap santri, namun keberadaan pesantren sebagai suatu tatanan sistem yang mempunyai unsur yang saling berkaitan. Pesantren sebagai suatu sistem yang memiliki tujuan yang jelas melibatkan banyak sumber daya pendidikan guna mencapai tujuan, baik yang bersifat individu ataupun tujuan kelembagaan.²

Di era yang semakin maju dan berkembang ini. Banyak lembaga-lembaga yang berupaya meningkatkan pendidikan terutama dalam mengembangkan dari ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Pondok Pesantren Salafiyah yang dirintis oleh KH. Asy'ari bersama putra-putranya dan keponakannya, diantaranya yaitu : KH. Shidiq, KH. Mudhofir, KH. Makhmud, KH. Abdul Karim. Pimpinan yang sekarang yaitu KH. Rhamdon sya'ban Zuhdi, Pondok Pesantren Salafiyah di dirikan pada tahun 1933 M. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1943 Pondok Pesantren

¹ Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 201.

² Majalah online Nasional Indonesia, “Membangun perpustakaan digital institusi pesantren”, Visi Pustaka Edisi, No.2, XIV.

Salafiyah Kauman Kecamatan Pemalang mengalami perubahan yaitu di renovasinya bangunan Pondok yang asalnya menggunakan bambu diganti tembok dan penambahan kamar Pondok di karenakan semakin banyaknya santri yang mendaftar di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang.

Kemudian sistem pendidikan yang diajarkan oleh KH Asy'ari di Pondok Pesantren Salafiyah menggunakan sistem klasikal yaitu sistem pendidikan tradisional (salaf) yang berupa bandongan, sorogan, halaqah. Kemudian Setelah wafatnya KH. Asy'ari pada tahun 1952 penerus perjuangan KH Asy'ari diteruskan oleh putra-putranya yaitu KH. Shidiq Asy'ari, KH. Mudlofir Asy'ari, KH. Mahmud Asy'ari, KH. Abdul Karim Asy'ari, KH. Zuhdi sejak tahun 1953-1959. KH Sya'ban Zuhdi banyak berperan dalam perkembangan ajaran agama islam di wilayah Kabupaten Pemalang. Perannya dalam Pondok Pesantren Salafiyah dan masyarakat Pemalang secara umum juga tidak pernah l吕put. Mesti beliau sudah wafat pada 16 Mei 2004. Dan sekarang penerus pimpinan Pondok Pesantren digantikan oleh KH Rhamdon Sya'ban Zuhdi. Beliau meneruskan perjuangan ayahnya yaitu mendidik para santri di pondoknya dan mereka mengembangkan pendidikan pondok salafiyah dengan membangun gedung madrasah salafiyah yang pertama kalinya pada tahun 1966. Dengan adanya gedung madrasah yang sudah dibangun sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren salafiyah semakin berkembang tetapi masih menggunakan sistem klasikal karena mereka masih berpegang teguh kepada ulama salaf. Semakin majunya perkembangan

pendidikan pesantren, semakin banyaknya jumlah santri yang menetap di pondok. Dan juga menambahkan dengan sistem klasikal seperti sekolah umum yang ada di dalam pondok pesantren.³

Sejarah Pesantren Islam yaitu seorang yang disebut pengasuh, berperan sebagai asisten dari manajernya yaitu kyai, dalam mendidik dan membimbing para santri agar menjadi manusia beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah. Disamping itu, pesantren sendiri adalah lembaga pendidikan islam tertua di indonesia. Pesantren atau pondok pesantren itu sendiri adalah lembaga pendidikan islam yang sekurang-kurangnya memiliki 5 unsur, yaitu kyai yang mendidik dan mengajar dan mengasuh santri, santri yang belajar, masjid tempat untuk beribadah, dan kelas untuk belajar santri.⁴

Menurut Mujamil Qomar, pengasuh di Pondok adalah kyai sebagai panutan dan sebagai pengasuh sentral.⁵ Pengasuh pondok pesantren mempunyai peranan yang penting dalam membentuk kemandirian belajar santriwati. Seorang pengasuh juga harus memiliki kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pondok pesantren karena sangat mempengaruhi perkembangan sebuah pesantren.

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap,

³ Budi, Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang, <https://laduni.id/pesantren-salafiyah-kauman-pemalang> . (diakses 29 juli 2021)

⁴ Ngaingun Naim, *Character Building*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2021), hlm. 163.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institus*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 37.

kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.⁶ Drs. Slameto merumuskan belajar menurutnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁷

Belajar dan Pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus menerus agar tujuan pendidikan tercapai. Dengan pendidikan akan terbina kepribadian yang harmonis. Terbinanya kepribadian seseorang diharapkan dapat secara bertahap mengatur kehidupannya, mengatasi persoalan-persoalan guna mencukupi kebutuhannya, dan dapat mengarahkan hidupnya kepada sesuatu yang lebih berguna secara mandiri. Dalam Ilmu Pendidikan Islam disebutkan bahwa pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.⁸ Belajar mandiri dapat diartikan sebagai kegiatan aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu masalah yang dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.⁹

Faktor kemandirian belajar dapat pula dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi. Dalam menumbuhkan kemandirian belajar santri harus mampu

⁶ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2017), hlm. 1.

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 12-13.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 1.

⁹ Mudjiman Haris, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press,2008), hlm. 7.

mengoptimalkan kecerdasan baca tulis, membangun lingkungan belajar serta mengevaluasikan perkembangan santri dalam proses pembelajaran.¹⁰

Motivasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh besar terhadap pengaturan diri seseorang. Karena dengan adanya motivasi merupakan kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan perolehan sasaran. Pondok Pesantren Salafiyah yang dirintis oleh KH. Asy'ari bersama putra-putranya dan keponakannya, diantaranya yaitu : KH. Shidiq, KH. Mudhofir, KH. Makhmud, KH. Abdul Karim, pondok Pesantren Salafiyah di dirikan pada tahun 1933 M. selama ini diinginkan dan diciptakannya. Emosi yang berlebihan juga bisa menimbulkan rasa empati atau kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan, dan kepentingan orang lain. Dengan memiliki keterampilan mengatur diri, maka seseorang itu akan semakin dewasa dalam menyikapi kebijakan dan peraturan yang terjadi di lingkungan, baik yang formal (resmi), maupun peraturan yang informal (yang dibuat dan disepakati untuk diberlakukan oleh kelompok (lingkungan asrama). Menumbuhkan kemandirian pada anak merupakan pondasi utama dalam mendidik anak yang sangat diperlukan agar anak mempunyai kualitas yang lebih pada masa mendatang. Dalam mengarah ke tujuan mandiri proses yang dilakukan adalah bagaimana mendidik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek idealnya dijalankan secara bersamaan sehingga akan menghasilkan kemandirian yang seimbang.¹¹

¹⁰ Lipton, Moh, *Menumbuh Kembangkan Kemandirian Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT Index, 2005), hlm. 15.

¹¹ Dewi Herawati, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Partisipasi Guru Matematika Dalam Forum Ilmiah". *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol.1 No.1 2015, hlm. 42-45

Santri yaitu seseorang yang menetap di pesantren ataupun tidak menetap, tetapi belajar ilmu agama islam di pesantren dengan diajar oleh seorang kyai. Menurut tradisi pesantren, terdapat dua kelompok santri yaitu santri mukim dan santri tidak menetap (kalong). Santri yang akan menjadi penelitian ini yaitu santri mukim.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iswatin selaku pengurus santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah diperoleh informasi bahwa terdapat kurangnya kesadaran santriwati dalam hal mengenai kemandirian belajar. Dalam hal ini yang menyebabkan kurangnya santri dalam membentuk kemandirian belajar ada beberapa hal antara lain: konsep dari motivasi dalam belajar, sikap, minat, bakat, kebiasaan belajar, kematangan dan kesiapan.¹²

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Dengan judul **”Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang ?

¹² Iswatin, Pengasuh Pondok Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah, Wawancara Pribadi, Pemalang, 23 Agustus 2021.

2. Bagaimana Langkah-langkah dalam proses pembentukan kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang.
 - b. Mendeskripsikan Langkah-langkah dalam proses pembentukan kemandirian belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang?
 - c. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, sekaligus sebagai bahan-bahan peneliti yang sebelumnya dan referensi baru bagi penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar khususnya pada santriwati Pondok

Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Dengan adanya penelitian ini menambah ilmu pengetahuan terlebih mengenai peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santri. Karena membentuk kemandirian salah satu hal yang penting untuk diterapkan dalam pesantren.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar khususnya santriwati Pondok Pesantren. Sehingga pihak Pondok Pesantren bisa mengembangkan dalam membentuk kemandirian belajar santriwati Pondok Pesantren.

2. Bagi Pengasuh

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu membentuk Kemandirian Belajar.

3. Bagi Santri

Dari hasil penelitian ini, berguna bagi santri dalam mengangkat kesadaran santri tentang pentingnya membentuk kemandirian belajar.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan.¹³ Penelitian yang turun ke lapangan ini, maka penulis akan dapat menentukan, mengumpulkan informasi tentang bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami dimana peneliti menjadi instrumen kunci.¹⁴ Peneliti menggunakan pendekatan ini, karena peneliti ingin bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan suatu peristiwa, dan meneliti lebih dalam yaitu tentang bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di pondok pesantren salafiyah kauman di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

¹³ Andi Praswoto, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 183.

¹⁴ Moh Slamet Untung, *Metode Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 195.

2. Tempat dan Waktu Wawancara Penelitian

- a. Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang
- b. Waktu Penelitian : 23 Agustus 2021- 2 April 2022

3. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber data primer

Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, yakni data mengenai solusi tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman di Desa Kebondalem Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.¹⁵ Sumber data primer antara lain pengasuh pondok, pengurus pondok, santri dan pihak yang terlibat di dalam Pondok Pesantren.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, contohnya data yang didapatkan dari sumber yang asli, foto, buku, jurnal, skripsi atau dokumen.¹⁶ Sumber data ini juga menunjang dari adanya sumber data primer. Sumber data sekunder merupakan data yang didapat dari hasil penelitian perpustakaan,

¹⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 204.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 309.

maka dari itu penulis harus mencari sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan judul skripsi yang dibahas oleh penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik yang akan digunakan dalam peneliti adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu penelitian terhadap suatu objek yang dipusatkan dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi atau keterangan yang dibutuhkan untuk membantu menyajikan gambaran atau karangan secara fakta dari suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti agar mengetahui perilaku manusia dan untuk mengevaluasi dengan menggunakan pengukuran terhadap suatu aspek-aspek tertentu untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹⁷ Observasi dilakukan dengan cara observasi non partisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak ikut serta dalam kegiatan.¹⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santriwati dan faktor pendukung dan

¹⁷ V Wiratna Sujareni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), hlm. 32.

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

penghambat peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kabupaten Pemalang.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang dilakukan seorang peneliti dengan narasumber terkait yang dilakukan secara langsung dengan lisan dan tatap muka yang mana bisa dilakukan dua orang atau lebih guna memperoleh keterangan-keterangan atau informasi-informasi terkait.¹⁹ Wawancara yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, dalam arti pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah disusun dengan cermat namun penyampaianya bebas, tidak melihat daftar pertanyaan yang disusun, wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak-pihak pondok pesantren seperti kyai, pengurus dan santri di pondok pesantren salafiyah kauman pemalang. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana peran pengasuh pondok pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santriwati

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah dimana seorang peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau yang melakukan kegiatan sehari-hari.²⁰ Teknik

¹⁹ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 81.

pencarian data penelitian menggunakan bentuk foto, catatan notulen, dan buku.

Di samping dengan wawancara dan observasi, penelitian ini juga akan menggunakan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan suatu urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Berhubung penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mendeskripsikan tentang gambaran umum tentang membentuk kemandirian belajar santriwati, maka analisis yang akan digunakan adalah analisis data deskriptif yakni analisa yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode analisa kualitatif.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jernih. Aktivitas dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²¹

Adapun tahap-tahap dalam analisis data ini akan dipaparkan sebagai berikut:

²¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 246.

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah penelitian dalam melaksanakan tindakan selanjutnya.²²

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan membuat rangkuman inti mengenai data peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Kauman Kabupaten Pemalang.

Pada jenjang ini yang harus peneliti lakukan adalah memilah data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dibuat rangkuman dan dikelompokkan ke dalam data informasi pokok dan penting. Sehingga dapat diperoleh data yang mengenai tentang kemandirian belajar di Pondok Pesantren Salafiyah dan memudahkan peneliti dalam menyatukan data kedepannya dan menemukan data tambahan untuk melengkapi informasi.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam konteks ini berupa kumpulan informasi yang telah disusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³ Penyajian data yang dimaksudkan untuk merangkai data yang

²² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffary, 2018), hlm. 54-57.

²³ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 408.

sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Kauman Kabupaten Pemalang.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data menjadi susunan yang mudah di pahami. Sajian data merupakan proses perorganisasian data sehingga mudah di analisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi dari hasil wawancara maupun observasi tentang tingkat kemandirian belajar santriwati, peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar, dan faktor penghambat dan pendukung peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang.

c. *Conclusion drawing verification* (Kesimpulan)

Berasal dari fakta-fakta atau hubungan yang logis, yang menyatakan hasil penelitian dengan singkat, jelas dan mudah dipahami. Menurut Mantja, isi kesimpulan adalah bagian yang digunakan peneliti untuk mengajak pembacanya memutuskan perhatian kembali terhadap tujuan peneliti yang digunakan untuk mengemukakan temuan penelitian yang dikemukakan dalam laporan sebelumnya secara singkat, jelas dan padat.²⁴

²⁴ Anas Salahuddin, *Metode Riset Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 189-190.

Berdasarkan teknik ini, peneliti akan melakukan kesimpulan mengenai bagaimana peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Kauman Kabupaten Pemalang.

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan keandalan (realibilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.²⁵

Kebenaran dan kevalidan data dapat diketahui dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan cara mengurangi banyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data.²⁶

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kreadibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.²⁷ Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan data yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten

²⁵ Meleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm 321

²⁶ Zainal Arifin, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm 164

²⁷ Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm 269

Pemalang dengan hasil yang wawancara peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang.

b. Triangulasi Metode

Menurut Patton dalam teknik ini ada dua strategi untuk menguji keabsahan data yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data²⁸ dengan metode yang sama dengan menggunakan teknik ini peneliti akan mebandingkan hasil yang diamati peneliti dalam melakukan penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang dengan hasil yang wawancara yang diperoleh peneliti. Sehingga kebenaran dari apa yang diutarakan seorang yang memberikan informasi dengan yang dilihat di lapangan itu sama.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Berisi deskripsi teori meliputi: bagian pertama deskripsi teori tentang pengertian peran pengasuh, kemandirian belajar, santri dan pondok

²⁸ Meleong Lexy J, *Metode penelitian*.....hlm 331

pesantren. Serta bagian kedua adalah penelitian yang relevan dan bagian ketiga adalah tentang kerangka berfikir.

BAB III Berisi hasil penelitian. Bagian pertama tentang gambaran Peran Pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, pengasuh, santri, sarana dan prasarana. Menurut para pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah visi yang di rumuskan adalah menjadikan Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang sebagai Pondok Pesantren yang mempunyai manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat. Kemudian di dalam Visi tersebut Pondok Pesantren Salafiyah Pemalang juga mendefinisikan visi tersebut dalam misi, yaitu: Menjadikan santri sebagai manusia yang bertaqwa, menjadikan santri sebagai manusia yang cerdas dan menjadikan santri sebagai manusia yang terampil. Kedua, peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Ketiga, langkah-langkah dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Keempat, faktor penghambat dan pendukung peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang

BAB IV Berisi analisis penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi pertama, peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Kedua, langkah-langkah dalam membentuk kemandirian santri di Pondok

Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Ketiga, faktor penghambat dan pendukung peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang

BAB V Berisi Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang, secara sederhana telah penulis uraikan hasil-hasil penelitian dan hasil analisis data tentang “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santriwati Di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang”. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran pengasuh pesantren dalam membentuk kemandirian belajar santri di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang. Memberi pengarahan agar santriwati bisa mandiri di lingkungan pesantren, sebagai penasehat bagi santriwati jika santriwati kurang dalam hidup mandiri di pondok dan menanamkan jiwa mandiri pada santriwati.
2. Langkah-langkah dalam membentuk kemandirian santri di Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Kabupaten Pemalang tidak lepas dari peran seorang pengasuh. Adapun 3 langkah-langkah yang dilaksanakan oleh pihak Pondok Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang adalah. Pertama, Mengikutsertakan santri dalam kegiatan di pesantren. kedua, Membuat jadwal kegiatan sendiri yang dibuat oleh santriwati. Ketiga, Dengan *riyadhabah* perbanyak berpuasa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kemandirian belajar santriwati pondok pesantren salafiyah kauman kabupaten pemalang. Faktor pendukung yaitu faktor dari pengasuh, faktor dari kesadaran diri, faktor dari motivasi, faktor dari teman sebaya dan lingkungan. Faktor penghambat dalam membentuk kemandirian santri yaitu faktor teman sebaya dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran pengasuh dalam membentuk kemandirian belajar santriwati di pondok pesantren salafiyah kauman kabupaten pemalang, maka diberikan saran yang mungkin menjadikan acuan penelitian lebih lanjut dari segi lain. sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap dalam membentuk kemandirian santri.

1. Pengasuh pondok

Yang diharapkan dari penulis untuk pengasuh agar bisa mempertahankan dan meningkatkan kemandirian pada santri. Segala usaha yang dilakukan pengasuh untuk mendidik santri sehingga terbentuknya kemandirian pada diri santri yang baik

2. Pengurus pondok

Hendaknya para pengurus lebih memperhatikan dan meningkatkan kegiatan pondok yang dapat membantu membentuk kemandirian belajar ketika kemandirian sudah dimiliki para santri dapat berkembang dan mengalami kemajuan yang baik.

3. Santri

Hendaknya santri dapat belajar secara mandiri dalam arti tidak bergantung dan mengandalkan orang lain. sehingga ilmu yang telah di dapat selama di pondok pesantren hendaknya diamalkan dengan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemandirian benar-benar terwujud.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan tambahan wawasan bagi para peneliti yang lain dan agar selalu memperhatikan hal-hal sekecil apapun yang dapat dijadikan dalam membentuk kemandirian bagi santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asrori, Ali. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Buan,Cik Hasan .2001. *Penuntun Penyusunan Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budi, Pesantren Salafiyah Kauman Pemalang, <https://laduni.id/pesantren-salafiyah-kauman-pemalang>. (diakses 29 juli 2021)
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Gelora Aksara Pratama.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta:2003).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES.
- Diurnal, Acta. 2017. “Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartimeus” Manado, Vol.6. No.1.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dwi Cahyanti Wabula, Nurul Wahyuning Tyas, Agus Miftakus Surur, berjudul “Peran pengurus pondok pesantren dalam menanamkan kedisiplinan santri”,

- Jurnal Al-Makrifat, (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Kediri, 2018)
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian Teknik Menyusun Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gea. 2003. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hakim, Thursan. 2017. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Haris, Mudjiman. 2008. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Herawati, Dewi. 2015. "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Partisipasi Guru Matematika Dalam Forum Ilmiah". *Jurnal Math Educator Nusantara*. Vol.1. No.1.
- Ilzam Muti, "Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an MAN Anaaba Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021", Skripsi sarjana pendidikan, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2020)
- Iswatun, Pengasuh Pondok Santriwati di Pondok Pesantren Salafiyah, Wawancara Pribadi, Pemalang, 23 Agustus 2021
- Juhdi. 2016. "Peran Urgen Guru Dalam Mendidik, IAIN Maulana Hasanuddin Banten". Vol 10. No.1.
- Lipton, Moh. 2005. *Menumbuh Kembangkan Kemandirian Belajar Siswa*. Yogyakarta: PT Index.
- Majalah online Nasional Indonesia, Membangun perpustakaan digital institusi pesantren, Visi Pustaka Edisi, Vol.14. No.2
- Marliani, Rosleny. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mastuki, dkk. 2005. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Musthofa, Ibnu. 1993. *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*. Bandung: Mizan.
- Narbuko, Cholid. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ngainun Naim. 2021. *Character Building*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pramono, Ari Agung. *Model Kepemimpinan Kiai Ala Gus Mus*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Pramono. 2017. *Modal Kepemimpinan Kiai Ala Gus Mus*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- prayitno, Bakti. 2017. “Kontribusi motivasi belajar dan kreativitas terhadap kemandirian belajar santri Kulliyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta Tahun 2016-2017, Sarjana Manajemen. Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qomar, Mujamil. 2015 Pesantren dari Tranformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institus. Jakarta: Erlangga.
- Rahma, Aulia. 2016. “Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMA Excellent Al-Yasini yang Tinggal Di Pondok Pesantren”, Sarjana Psikologi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salahuddin, Anas. 2017. *Metode Riset Kebijakan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suismanto. 2004. *Menelusuri Jejak Pesantren*. Yogyakarta: Alief Press.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul dkk. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Thobroni, Muhammad dan Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Untung, Moh Slamet. 2019. *Metode Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- V Wiratna Sujareni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- W.J.S Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffary.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.